

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru memegang peranan penting dalam bidang pendidikan. Secara fungsional peserta didik mengharapkan guru menjadi seorang pendidik yang dapat menjelaskan segala sesuatu yang sifatnya tidak hanya pengajaran akan tetapi dipandang sebagai seorang yang dapat memberikan nasihat terhadap pembentukan karakter kepribadian siswa. Dalam proses pembelajaran, guru harus dibekali dengan berbagai ilmu pendidikan dan keguruan dasar, maka dari itu guru sebagai pendidik harus memiliki persyaratan khusus (Sadulloh, Muharram, & Robandi, 2021, p. 132). Selain itu, peran guru adalah sebagai sumber informasi dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mengatur strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

Menjadi seorang guru bukan hanya tentang menjelaskan apa yang ada dalam pikirannya, akan tetapi lebih pada bagaimana memberikan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan kreatifnya, keterampilan berpikir dan keterampilan proses siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalahnya dengan kreatif (Wardani, Fitriyah, & Puspitaningrum, 2021, p. 88). Guru hendaknya dapat memberikan masalah terbuka dalam bentuk *problem solving* kepada siswa untuk merangsang berpikir kreatif, selain itu, guru harus lebih fokus pada proses pembelajaran dari pada hasil belajar, teori belajar yang menekankan terhadap perubahan perilaku peserta

didik adalah teori belajar behaviorisme. Pandangan behaviorisme mengakui pentingnya masukan yang berupa stimulus, dan keluaran yang berupa respon. Belajar pada hakikatnya adalah hubungan antara stimulus dan respon (Yeni & Marisa, 2021, p. 69). Oleh karena itu, pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Dengan demikian, dalam pembelajaran guru harus lebih fokus pada kemampuan intelektual peserta didik untuk mendorong dan membentuk pemahamannya, sehingga dapat melatih keterampilan berpikir kreatif.

Mengembangkan pola berpikir kreatif merupakan strategi yang harus diterapkan oleh guru, terutama dalam menyelesaikan soal matematika yang dapat membuat siswa berpikir lancar (Susanto, 2019, p. 123). Berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan yang bersifat spontan, keberadaannya tidak dapat diprediksi karena ide-ide kreatif didapat dari interaksi dengan lingkungan. “Kreativitas atau berpikir kreatif adalah kemampuan untuk melihat macam-macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah.” Guru cenderung memaksakan peserta didik untuk berpikir sesuai dengan cara berpikirnya (Harisuddin, 2019, p. 2).

Adapun kemampuan berpikir kreatif, terdapat lima kelompok dalam keterampilan berpikir, yakni: 1) memberikan penjelasan yang sederhana; 2) membangun keterampilan dasar; 3) menyimpulkan; 4) memberikan penjelasan lanjut; dan 5) mengatur strategi dan taktik (Susanto, 2019, p. 124). Dalam menilai kemampuan berpikir kreatif pada anak-anak dan orang dewasa sering digunakan yakni “*The Torrance Test of Creative Thinking (TTCT)*”. Terdapat tiga

komponen dalam menilai kreativitas menggunakan TTCT yakni kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan (Siswono, 2022, p. 71).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah salah satu kemampuan dalam menciptakan ide atau gagasan yang baru dalam menyelesaikan suatu masalah. Berpikir kreatif dapat menunjukkan kepada peserta didik bagaimana cara menyelesaikan suatu masalah matematika. Selain itu berpikir kreatif dapat melatih memunculkan ide sehingga mereka terbiasa menyelesaikan masalah matematika secara efektif dan efisien.

Pada tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan terdapat berbagai mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah matematika. Proses pembelajaran matematika memerlukan perhatian dan penanganan yang serius, karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah dasar belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pada kenyataannya pembelajaran matematika di Sekolah Dasar membiasakan siswa untuk menghafal rumus-rumus dalam menjawab soal, akan tetapi melalui pembelajaran matematika kemampuan berfikir siswa sejak SD sangat penting untuk dikembangkan (Susanto, 2019, p. 198).

Dalam pelajaran matematika, terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang dapat dikembangkan yaitu disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, dan tanggung jawab (Cahyani, Suyitno, & Pujiastuti, 2022, p. 276). Pembelajaran matematika perlu mendapatkan perhatian khusus dalam matematika sekolah dasar, karena memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan daya pikir manusia. Namun saat ini masih banyak siswa yang

beranggapan bahwa belajar matematika seringkali merupakan mata pelajaran yang sulit bahkan menakutkan dan tidak menyenangkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika.

Keberhasilan dalam mencapai pemahaman matematika dipengaruhi oleh peran guru, karena guru berperan dalam mengembangkan kreativitas siswa. Proses pembelajaran matematika memerlukan penalaran yang kritis dan kreatif, yang dapat menjadikan siswa terlatih dalam berpikir kreatif mencapai tujuan yang diharapkan, serta mampu mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik saat belajar matematika adalah keterampilan berpikir kreatif. Secara eksplisit, berpikir kreatif menjadi salah satu standar kelulusan yang berhubungan dengan pembelajaran matematika, hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya peran guru dalam melatih kemampuan berpikir kreatif dalam kegiatan pembelajaran matematika (Mawanto, Siswono, & Lukito, 2020, p. 425).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti dengan wali kelas dilakukan pada sekolah yang berada di SD Negeri 95 Palembang khususnya pada kelas III A yang berjumlah 33 siswa. Permasalahannya dalam mata pelajaran matematika mempunyai kendala hanya sebagian siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, siswa tidak banyak bertanya. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran sangat rendah dan masih tidak sesuai dengan nilai KKM yakni 75. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya peran guru mempunyai hubungan dengan berpikir kreatif pada pembelajaran karena pembelajaran matematika menuntut kemampuan berpikir kreatif dalam

menyelesaikan masalah. Maka peran seorang guru diperlukan untuk mendorong kreativitas. Melihat pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kreatif, maka perlu dilaksanakan dalam suatu pembelajaran. Selain mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, guru dapat berperan sebagai motivator agar proses pembelajaran memiliki hasil yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Pembelajaran Matematika Kelas III SD Negeri 95 Palembang.”**

1.2 Fokus dan Sub-fokus penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada peran guru dalam melatih peserta didik untuk berpikir kreatif pada pembelajaran matematika kelas III SD Negeri 95 Palembang.

1.2.2 Sub-fokus Penelitian

Subfokus penelitian ini adalah peran guru dalam melatih berpikir kreatif pada pembelajaran matematika kepada siswa kelas III SD Negeri 95 Palembang, khususnya yang menyangkut materi ajar sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dalam melatih berpikir kreatif pada pembelajaran Matematika kelas III SD Negeri 95 Palembang?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam melatih berpikir kreatif terhadap pembelajaran matematika kelas III SD Negeri 95 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam melatih peserta didik untuk berpikir kreatif siswa kelas III SD Negeri 95 Palembang. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dukungan untuk sekolah agar dapat melatih berpikir kreatif pada pembelajaran matematika yang jauh lebih baik lagi.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru untuk meningkatkan perannya dalam melatih berpikir kreatif pada proses pembelajaran.

c) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain selanjutnya agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta dapat memberikan pengalaman terkait dengan melatih berpikir kreatif kepada peserta didik.